

EFEKTIVITAS TEKNIK PEMBELAJARAN KOOPERATIF *MAKE A MATCH* PADA KONSEP ORGANISSI KEHIDUPAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIIA DI SMP NEGERI 24 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2009/2010

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Derajat S-1
Program Studi Biologi**



Oleh :

UKHY DESTI PRAMESTI

A 420 060 062

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI BIOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

TAHUN 2010

BAB I PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu bekal yang paling berharga dalam kehidupan, karena pendidikan merupakan kunci utama dalam meraih sebuah kesuksesan. Pendidikan wajib ditanamkan pada setiap manusia, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah siswa agar dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar sehingga membentuk perubahan perilaku belajar sehingga tujuan pendidikan tercapai. (Margono, 2004).

Tolak ukur keberhasilan tujuan pendidikan yang berbasis kompetensi sekurang-kurangnya memuat tiga hal. *Pertama*, tumbuhnya minat membaca dan kemampuan untuk mengerti apa yang dibaca. Kemampuan ini secara lisan dan tertulis. Tumbuhnya kesanggupan untuk mengemukakan suatu gagasan dengan teratur dan logis yang menjadi sarana mempertanggungjawabkan apa yang dimengerti dan diungkapkannya secara argumentatif. *Kedua*, berkembangnya kemampuan untuk memahami pikiran orang lain dengan tepat dan menanggapi secara terbuka dan kritis. *Ketiga*, tumbuhnya kebiasaan mempelajari secara sistematis apa yang dilakukan dan mulai mengadakan studi terbatas sebagai pendasaran pembentukan pendapat pribadi (Radno, 2007).

Karena pendidikan merupakan sebuah kunci utama masa depan dari suatu bangsa maka tantangan untuk meningkatkan mutu pendidikan untuk meningkatkan kualitas manusia harus dihadapi, baik oleh pendidikan di sekolah maupun pendidikan di luar sekolah. Pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas ini akan dilaksanakan melalui berbagai cara antara lain di bidang pendidikan (Yahya, 2003).

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai subjek menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi guru dan siswa pada saat pengajaran itu berlangsung. Inilah makna belajar dan mengajar sebagai suatu proses. Interaksi guru dan siswa sebagai makna utama proses pengajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif. Mengingat kedudukan siswa sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek dalam pengajaran, maka inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran (Sudjana, 2005).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, proses pembelajaran di kelas VIIA di SMP Negeri 24 Surakarta belum sepenuhnya optimal, hal ini tampak pada waktu proses pembelajaran, banyak siswa yang ramai pada saat pembelajaran berlangsung, siswa pasif dalam penerimaan

informasi maupun dalam proses pembelajaran, menganggap Biologi sebagai ilmu hafalan, metode maupun pendekatan yang digunakan guru kurang bervariasi. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Ceramah adalah cara mengajar yang hingga kini masih banyak dipakai. Pengajar datang di kelas, memberikan bahan ajar dari topik tertentu selama waktu tertentu pula. Sistem ceramah memang praktis, tetapi belum menjamin kalau siswa dapat menangkap dari apa yang diceramahkan. Setelah dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa ternyata dengan pendekatan pembelajaran seperti itu hasil belajar siswa dirasa belum maksimal. Hal ini tampak pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas VIIA yang rata-rata nilai ulangan pada mata pelajaran Biologi adalah masih dibawah 6.

Guna meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kelas, guru menerapkan salah satu teknik pembelajaran kooperatif yaitu *make a match*. Teknik pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan teknik pembelajaran ini yaitu siswa mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, sehingga mereka menemukan pasangan yang sesuai dengan konsep.

Bertolak dari hal tersebut diatas, maka peneliti akan mengambil suatu tindakan penelitian dengan judul “Efektifitas Teknik Pembelajaran

Kooperatif *Make A Match* pada Konsep Organisasi Kehidupan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 24 Surakarta”.

b. Pembatasan Masalah

Objek : Siswa kelas VII di SMP Negeri 24 Surakarta

Subjek : Teknik pembelajaran kooperatif *make a match*

Parameter : Hasil belajar siswa kelas VIIA SMP Negeri 24 Surakarta.

c. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu : Apakah teknik pembelajaran kooperatif *make a match* efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIA di SMP Negeri 24 Surakarta tahun ajaran 2009/2010?

d. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIIA di SMP Negeri 24 Surakarta dengan teknik pembelajaran kooperatif *make a match*.

e. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan masukan dalam inovasi dunia pendidikan tentang penggunaan strategi pembelajaran yang kreatif.

2. Guru

a. Memberikan masukan dan pertimbangan lebih lanjut untuk menerapkan teknik pembelajaran kooperatif *Make a Match*.

- b. Memberikan informasi untuk lebih lanjut menekankan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
 - c. Sebagai pertimbangan dan pemasukan serta menumbuhkan motivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas.
3. Sekolah
- a. Memberikan informasi bahwa teknik pembelajaran kooperatif *make a match* merupakan variasi pembelajaran yang menyenangkan, yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah.